

## Muatan Stimulasi Kognitif pada Lembar Kerja Anak Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Ariska Evania<sup>1\*</sup>, Nanik Yuliati<sup>2</sup>, Senny Weyara Dienda Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

### Article Info

#### Article history:

Received June 11<sup>th</sup>, 2025

Revised June 16<sup>th</sup>, 2025

Accepted June 17<sup>th</sup>, 2025

Published June 21<sup>th</sup>, 2025

#### Keywords:

Cognitive  
Stimulation  
Worksheet in ECE  
Qualitative Content Analysis

#### Kata Kunci:

Kognitif  
Muatan stimulasi  
Lembar Kerja Anak  
Analisis isi kuantitatif

### ABSTRACT

Initial observations found that Group B teachers at Bina Anaprasa Nuris Kindergarten Jember often used Children's Worksheets (LKA) as a medium for developmental stimulation where more than 90% of RPPH contained activities using LKA. ECE learning activities are essentially efforts to stimulate six aspects of development, where the cognitive aspect itself has 3 scopes with 17 indicators. The purpose of this study was to describe the cognitive stimulation content in LKA for group B at Bina Anaprasa Nuris Kindergarten Jember. The research method used was quantitative content analysis with two teachers as raters. The population used was LKA for the odd semester of the 2023/2024 academic year with a total of 87 assignments and 17 indicators as the unit of analysis. The assessment was carried out using a checklist. The results of the study showed an inter-rater reliability of 82.9%, which means that the analysis is feasible to continue. The results of the content analysis showed that in general LKA had a cognitive stimulation content of less than 20%. There are 3 indicators with low inter-rater agreement which indicate that the way teachers present LKA will affect the amount of cognitive stimulation content.

Observasi awal menemukan bahwa guru Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) sebagai media stimulasi perkembangan di mana lebih dari 90% RPPH memuat kegiatan menggunakan LKA. Kegiatan pembelajaran PAUD pada hakikatnya adalah upaya menstimulasi enam aspek perkembangan, di mana aspek kognitif sendiri memiliki 3 lingkup dengan 17 indikator. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan stimulasi kognitif pada LKA untuk kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif dengan dua orang guru sebagai penilai (*rater*). Populasi yang digunakan adalah LKA semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan total 87 tugas dan 17 indikator sebagai unit analisis. Penilaian dilakukan menggunakan *check list*. Hasil penelitian menunjukkan *inter-rater reliability* sebesar 82,9% yang artinya analisis layak untuk dilanjutkan. Hasil analisis isi menunjukkan bahwa secara umum LKA memiliki muatan stimulasi kognitif kurang dari 20%. Terdapat 3 indikator dengan kesepakatan antar-*rater* yang rendah yang mengindikasikan bahwa cara guru menyajikan LKA akan berpengaruh pada banyaknya muatan stimulasi kognitifnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Ariska Evania  
Universitas Jember  
Email: [ariskaevania07@gmail.com](mailto:ariskaevania07@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun dengan melakukan pemberian stimulasi dalam pendidikan yang diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam jasmani maupun rohani untuk kesiapan belajar memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dalam stimulasi tersebut tentunya akan tetap mencakup enam aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak tercantum pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau biasa dikenal dengan singkatan STPPA (Permendikbud, 2014) yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional dan seni.

Perkembangan kognitif merupakan sebuah proses kemampuan untuk menalar dan berpikir dalam pemecahan masalah masing-masing individu serta cara bersikap dalam menghadapi permasalahan. Menurut Piaget tahap-tahap perkembangan kognitif anak ada empat yaitu sensori motor (0-2 tahun), masa pra-operasional (2-7 tahun), masa operasional konkrit (7-11 tahun), dan masa operasional formal (11 tahun-dewasa) (Santrock, 2012; Kusuma et al., 2022). Dari teori tersebut, anak usia 5-6 tahun termasuk dalam masa pra operasional di mana masa tersebut anak menggunakan cara berpikir yang memusatkan perhatian pada satu dimensi saja. Singkatnya, anak masih dalam tahap imajinasi dan egosentrisme yang tinggi sehingga cara berpikirnya masih terbatas (Ibda, 2015). Dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif, anak perlu di stimulasi sejak dini karena proses kematangan berpikir akan mempengaruhi pola pikir anak di masa mendatang (Aprilia et al., 2021; Rahmi et al., 2023)

Kognitif berasal dari kata kognisi. Menurut KBBI, kognisi adalah sebuah proses mengenal serta menerjemahkan sesuatu melalui pengalamannya sendiri. Adapun menurut Sujiono (Zulfitri et al., 2021), definisi kognisi merupakan upaya mengidentifikasi suatu hal berdasar pada pengalaman pribadi dan memperoleh pengetahuan melalui sebuah proses atau kegiatan. Dalam STPPA, terdapat 3 lingkup perkembangan kognitif yang penting untuk distimulasi pada kelompok usia 5-6 tahun yakni:

**Tabel 1.** Lingkup dan Indikator Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Capaian Perkembangan Anak</b>
a. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik</li><li>2. Memecahkan masalah secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima dalam lingkungan sekitar</li><li>3. Menerapkan pengetahuan dalam konteks baru</li><li>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan ide dan gagasan yang di luar dari kebiasaan.</li></ol>
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; “paling/ter”</li><li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainannya</li><li>3. Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan</li><li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya</li><li>5. Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li><li>6. Mengklasifikasi benda lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok sejenis</li><li>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</li><li>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran yang</li></ol>

## c. Berpikir simbolik

- terkecil ke terbesar atau sebaliknya.
1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
  2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
  3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
  4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan
  5. Merepresentasikan benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, dalam pendidikan anak dibutuhkan bahan ajar. Menurut Widodo dan Jasmadi (Magdalena et al., 2020) bahan ajar merupakan seperangkat sarana yang berisi materi, metode, batasan-batasan pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi dan subkompetensi sesuai dengan kompleksitasnya. Salah satu bahan ajar PAUD yang biasa digunakan yakni Lembar Kerja Anak atau biasa disebut LKA. Sebagaimana menjadi salah satu bahan ajar dalam PAUD, LKA menjadi salah satu media yang efektif dan mudah diterapkan oleh pendidik (Rahmawati & Rachmah, 2022).

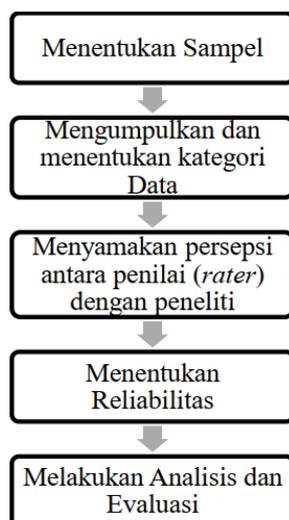
Dari hasil observasi awal pada bulan Maret-Juni 2023, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Dalam menunjang perkembangan kognitif anak, pendidik terlalu sering menggunakan LKA. Tidak hanya itu, peneliti menemukan permasalahan yang mendukung bahwasannya penggunaan LKA yang terlalu sering tersebut mengakibatkan perkembangan anak dalam aspek kognitif banyak ketertinggalan dari aspek yang lain. Misalnya, untuk indikator perkembangan kognitif yakni “mengenal pola ABCD-ABCD”. Dari 30 peserta didik, yang dapat mengerjakan soal terkait dengan indikator tersebut hanya 10 peserta didik, sisanya hanya mencontek dan diarahkan jawaban oleh temannya. Pendidik juga kurang melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap minggunya sehingga anak yang perkembangannya kurang belum teridentifikasi oleh pendidik untuk mendapatkan stimulasi kognitif sesuai dengan kebutuhannya. Beberapa faktor tersebut rentan mempengaruhi perkembangan kognitif anak yang mana dalam menunjang aspek tersebut perlu adanya pembelajaran menggunakan media konkret. Hasil penilaian yang dilakukan juga menampilkan seluruh peserta didik memiliki nilai dan hasil belajar yang sama sehingga penilaian tersebut tidak mencerminkan capaian perkembangan anak yang sebenarnya.

Pengamatan awal menunjukkan pula bahwa penggunaan LKA yang terlalu sering menyebabkan bahan ajar yang lain tidak terpakai dan cenderung tidak tereksplorasi. Adapun setelah ditelusuri kembali, penggunaan LKA dalam satu semester di TK Bina Anaprasa Nuris ditemukan dalam 92% RPPH. Hal ini dapat dikatakan bahwa LKA telah menjadi bahan ajar bukan menjadi bahan evaluasi seperti fungsi yang seharusnya. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini tertarik untuk menyelidiki lebih mendalam mengenai penggunaan LKA, khususnya terhadap muatan stimulasi kognitif anak usia 5-6 tahun yang ada dalam LKA. Pada dasarnya muatan stimulasi memiliki arti yang sama dengan muatan pembelajaran. Menurut (Kemdikbud, 2018) muatan pembelajaran merupakan cakupan materi dalam Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai acuan untuk dijadikan kegiatan-kegiatan agar mencapai kompetensi yang di antaranya, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam muatan pembelajaran berisi kumpulan materi yang akan disajikan kepada anak dalam mendukung capaian kompetensi dasar dan kompetensi inti anak.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan muatan stimulasi kognitif pada Lembar Kerja Anak (LKA) di Kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Jember tahun ajaran 2023/2024. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi guru dan sekolah mengenai penggunaan LKA yang mana penggunaan tersebut dapat dikatakan dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak secara menyeluruh atau tidak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Penelitian analisis isi kuantitatif (*Quantitative Content Analysis*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi secara kuantitatif terhadap isi suatu teks atau dokumen (Boettger & Palmer, 2010). Adapun tahap penelitian analisis isi kuantitatif adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahap Penelitian Analisis Isi Kuantitatif

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember hingga Maret Tahun Ajaran 2023/2024 dan lokasi penelitian dilakukan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas (Pasaribu et al., 2022) karena menggunakan LKA pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah LKA 87 tugas serta unit analisis 17 indikator yang berasal dari tiga lingkup perkembangan kognitif di dalam STPPA. Data penelitian yakni data primer dengan dokumen LKA menjadi sumber data yang akan dianalisis. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi di mana peneliti mengumpulkan dokumen untuk dinilai menggunakan instrumen penilaian dengan fokus utama pada ada atau tidaknya muatan indikator-indikator dalam tiga lingkup aspek perkembangan kognitif. Penilai (*rater*) adalah dua orang guru TK yang menilai muatan stimulasi kognitif dari 87 tugas di LKA berdasarkan 17 indikator perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang diambil dari STPPA. Penggunaan ceklis sebagai instrumen penilaian bertujuan untuk mempermudah penilai dalam melakukan penilaian terhadap LKA di mana ceklis menggunakan kode-kode seperti berikut :

**Tabel 2.** Kode-kode Indikator Perkembangan Kognitif

Lingkup Perkembangan	Kode
Belajar dan Pemecahan Masalah	P-01 sampai P-04
Berpikir Logis	L-01 sampai L-08
Berpikir Simbolik	S-01 sampai S-05

Uji reliabilitas yang digunakan yakni *inter-rater reliability* dengan rumus Percentage Agreement (PA) (Bajpai et al., 2015) dengan rumus:

$$PA = \frac{\text{jumlah kesepakatan antar rater}}{\text{jumlah total penilaian}} \times 100$$

Patokan yang digunakan adalah >75% penilaian kedua *rater* relatif sama untuk menentukan hasil penilaian tersebut layak dianalisis lebih lanjut.

Analisis data untuk menentukan muatan stimulasi kognitif dari unit analisis yang digunakan yakni dengan rumus:

$$\text{Muatan stimulasi} = \frac{\text{jumlah Stimulasi}}{\text{jumlah tugas}} \times 100.$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dimulai dengan tahap penyamaan persepsi yang dilaksanakan pada sesi *briefing* awal bersama penilai (*rater*) melalui Zoom Meeting. Kemudian, dilakukan uji coba penilaian oleh kedua *rater* dan peneliti memfasilitasi kedua *rater* untuk mendiskusikan perbedaan penilaian sehingga kedua *rater* memiliki pemahaman yang sama mengenai cara penilaian.

Penilaian dilaksanakan oleh kedua *rater* secara individual mulai tanggal 24 Februari sampai dengan 11 Maret 2024 dengan fasilitasi diskusi melalui grup WhatsApp terkait penilaian LKA. Hasil penilaian kemudian direkapitulasi dan ditabulasi oleh peneliti untuk kemudian dihitung *inter-rater reliability* dari penilaian kedua *rater*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Inter-rater Reliability

No.	Indikator	Penilaian Rater		Persentase Stimulasi		Persentase Kesepakatan
		A	B	A	B	
1.	P-01	45	24	51,72	27,59	59,77
2.	P-02	4	28	4,59	32,18	67,82
3.	P-03	10	14	11,49	16,09	79,31
4.	P-04	7	13	8,046	14,94	90,80
5.	L-01	4	4	4,59	4,59	95,40
6.	L-02	0	1	0	1,15	98,85
7.	L-03	6	6	6,89	6,89	87,36
8.	L-04	9	2	10,34	2,29	88,51
9.	L-05	2	1	2,29	1,15	96,55
10.	L-06	5	6	5,75	6,89	89,65
11.	L-07	7	5	8,05	5,75	90,80
12.	L-08	4	6	4,59	6,89	95,40
13.	S-01	21	7	24,14	8,05	81,61
14.	S-02	27	19	31,03	21,84	79,31
15.	S-03	14	18	16,09	20,69	81,61
16.	S-04	23	28	26,43	32,19	89,65
17.	S-05	55	1	63,22	1,15	36,78
Rata-rata						82,3%

Dari tabel tersebut, tergambar bahwa rata-rata kesepakatan kedua *rater* adalah sebesar 82,3%. Prosentase kesepakatan tersebut bernilai tinggi karena >75% sehingga penilaian kedua *rater* layak digunakan untuk analisis isi selanjutnya. Dari hasil perhitungan analisis isi, muatan stimulasi kognitif yang termuat dalam LKA semester gasal 2023/2024 untuk Kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Jember bergerak antara 0 – 1,15% hingga 26,43 – 32,19%. Dari rentang tersebut, sebagian besar indikator kemampuan kognitif terstimulasi kurang dari 20% kecuali indikator “Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung” (kode S-03) dan “Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan” (kode S-04) yang memiliki muatan kognitif lebih dari 20%. Muatan stimulasi kognitif terendah adalah pada indikator “Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainannya” (kode L-02), yakni sebesar 0 – 1,15%.

Menurut Darouich perkembangan kognitif meliputi keterampilan berpikir antara lain belajar dan pemecahan masalah, rasional dan mengingat (Basri, 2018). Dalam perkembangan

keterampilan kognitif berhubungan dengan keterampilan lainnya yakni komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif. Artinya, kemampuan kognisi individu akan meningkat secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu tahap perkembangan kognitif yakni tahap pra-operasional di mana pada tahap ini berada pada usia 2-7 tahun. Tahap pra-operasional adalah tahap anak memahami kehidupan nyata lingkungannya melalui simbol-simbol serta pikiran masih belum sistematis, tidak logis dan memiliki egosentrisme (Hurlock, 2002; Zulfitri et al., 2021). Oleh karena itu, pada tahap ini diperlukan stimulasi kognitif dengan tepat untuk menunjang kehidupan anak selanjutnya. Sebuah kegiatan pembelajaran mampu menstimulasi setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, maka kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan memenuhi kebutuhan aspek tumbuh kembang anak (Hamidah & Simatupang, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, stimulasi kognitif yang dilakukan melalui LKA selama satu semester pada tahun ajaran 2023/2024 dikatakan belum optimal karena lebih menekankan pada lingkup berpikir simbolik, khususnya menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan dan mengenal berbagai lambang huruf. Hal ini menunjukkan bahwa LKA masih banyak menekankan pada kemampuan membaca dan berhitung permulaan namun terbatas pada pengenalan simbol saja. Lingkup perkembangan kognitif yang lain yakni belajar dan pemecahan masalah serta berpikir logis masih kurang terstimulasi melalui LKA tersebut. Secara khusus, lingkup berpikir logis terutama indikator “menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainannya” sangat kurang terstimulasi melalui LKA. Oleh karena itu, penggunaan LKA dapat dikatakan belum menstimulasi perkembangan kognitif anak secara menyeluruh sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran lain untuk menstimulasi semua indikator perkembangan kognitif anak, khususnya pada aspek belajar dan pemecahan masalah serta aspek berpikir logis.

Pembelajaran dengan metode proyek (*project-based learning*) atau bermain sebagai mana yang disarankan dalam Kurikulum Merdeka hendaknya diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian Mutoharoh et al., (2023), penerapan *Project Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Adapun hasil penelitian Pahrul & Amalia, (2021) bahwa bermain efektif digunakan untuk menstimulasi lingkup perkembangan kognitif anak usia dini seperti halnya memecahkan masalah. Dengan demikian guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dan metode bermain untuk menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan maupun memahami kasus sehari-hari di lingkungan sekitar sehingga kemampuan anak dalam berpikir logis, menganalisa sebuah permasalahan, berpikir kritis, serta memecahkan permasalahan cenderung lebih terstimulasi. Hal ini diperlukan karena lingkup perkembangan belajar dan pemecahan masalah hendaknya dikenalkan dan dipelajari anak sejak dini sehingga pada masa berikutnya anak akan berani dalam menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupannya (Jalilah & Alam, 2018). Selain itu, berpikir logis juga memiliki kaitan erat dengan belajar dan pemecahan masalah di mana dalam lingkup perkembangan ini anak dikenalkan dengan sebab-akibat yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga anak akan mudah menemukan solusi serta jawaban dalam permasalahan yang terjadi dalam hidupnya (Nuraeni, 2022).

Dari penelitian ini, terdapat tiga indikator yang memiliki tingkat kesepakatan antar-rater yang rendah atau kurang dari 75%, yakni “Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik” (kode P-01), “Memecahkan masalah secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan dapat diterima dalam lingkungan sekitar” (kode P-02) dan “Merepresentasikan benda dalam bentuk gambar atau tulisan” (kode S-05). Hal ini menunjukkan bahwa cara guru memahami dan mengajarkan LKA tersebut akan berdampak pada banyaknya muatan kognitif yang distimulasi. Selain disebabkan oleh perbedaan persepsi para rater mengenai cara penyajian LKA, perbedaan penilaian tersebut juga dapat disebabkan oleh kelemahan penelitian ini, yakni tidak adanya rubrik yang jelas sebagai panduan untuk para rater melakukan penilaian.

**KESIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan muatan stimulasi kognitif pada Lembar Kerja Anak (LKA) di Kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris Jember tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian bahwa dengan *inter-rater reliability* sebesar 82,9%, secara umum muatan stimulasi kognitif pada LKA tersebut untuk aspek-aspek perkembangan kognitif anak kurang dari 20%, kecuali untuk dua indikator pada aspek berpikir simbolik yakni “Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung” dan “Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan”. Untuk indikator “Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik”, “Memecahkan masalah secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima dalam lingkungan sekitar” dan “Merepresentasikan benda dalam bentuk gambar atau tulisan”, cara guru memahami dan mengajarkan LKA akan berpengaruh pada banyak atau sedikitnya muatan stimulasi kognitif yang diterima anak.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Kepala Sekolah, guru serta seluruh staf TK Bina Anaprasa Nuris Jember yang dengan sukarela dan sukacita membantu melancarkan penelitian ini. Demikian pula kepada Dekan FKIP Universitas Jember, Ketua UPPL FKIP Universitas Jember beserta segenap jajarannya yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui program Asistensi Mengajar Tahun 2023.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, T., Yulianti, N., & Saputri, S. W. (2021). Analisis Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Autis usia 5-6 Tahun. *Journal Of Early Childhood Education and Research*, 2(2), 37–45. <https://doi.org/doi: 10.19184/jecer.v2i2.18867>
- Bajpai, S., Bajpai, R., & Chaturvedi, H. K. (2015). Evaluation of Inter-Rater Agreement and Inter-Rater Reliability for Observational Data: An Overview of Concepts and Methods. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 41(3), 20–27.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/doi: 10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Boettger, R. K., & Palmer, L. A. (2010). Quantitative Content Analysis: Its Use in Technical Communication. *IEEE Transactions on Professional*, 53(4), 346–357. <https://doi.org/doi: 10.1109/TPC.2010.2077450>
- Hamidah, A., & Simatupang, D. N. (2020). Pengembangan Buku Panduan Teka-Teki Silang Pada Pemecahan Masalah Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–15.
- Hurlock, E. B. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 32. <https://doi.org/doi: 10.22373/ji.v3i1.197>
- Jalilah, M., & Alam, S. K. (2018). Kemampuan Kognitif Anak Dalam Pemecahan Masalah Melalui Media Monopoli. *Jurnal Ceria: Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif, Adaptif*, 1(6), 1–8. <https://doi.org/doi: 10.22460/ceria.v1i6.p23-30>
- Kemdikbud. (2018). *Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 67–81.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://doi.org/doi: 10.36088/nusantara.v2i2.805>
- Mutoharoh, S. K. ., Hasanah, H., & Pertiwi, E. P. (2023). Pengaruh Metode Project Based Learning terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok B TK Dewi

- Fatimah 52 Jombang Jember. *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 7(1), 236–242. <https://doi.org/doi: 10.31537/jecie.v7i1.1441>
- Nuraeni, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis kepada Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Nurul Hikmah. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/doi: 10.52266/pelangi.v4i1.763>
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2021). Metode Bermain dalam Lingkaran untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1464–1471. <https://doi.org/doi: 10.31004/obsesi.v5i2.812>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, W. K., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Media Edu Pustaka.
- Permendikbud. (2014). No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. In *Kemdikbud*.
- Rahmawati, A. M., & Rachmah, H. (2022). Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam Proses Pembelajaran di TK X Cihampelas. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 2(1), 51–57. <https://doi.org/doi: 10.29313/jrpgp.vi.899>
- Rahmi, R., Desyandri, & Murni, I. (2023). Pentingnya Perkembangan Kognitif pada Anak. *Didaktik*, 9(2), 5057–5065. <https://doi.org/doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1297>
- Santrock, J.W. (2012). *Life Span Development, Perkembangan Masa-Hidup* (Tiga Belas). Erlangga.
- Zulfitriah, Rahmatunnisa, S., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60. <https://doi.org/doi: 10.24853/yby.5.1.53-60>